

**PROSES PEMBUATAN ANYAMAN *TEPAK* OLEH MASYARAKAT DESA DATARA  
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

Iqrawati, Hasnawati, Irfan Arifin  
Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM  
[iqra.ira1124@gmail.com](mailto:iqra.ira1124@gmail.com)  
[hasnawati@UNM.ac.id](mailto:hasnawati@UNM.ac.id)  
[Irfan.arifin@UNM.ac.id](mailto:Irfan.arifin@UNM.ac.id)

**ABSTRAK**

*Proses Pembuatan Anyaman Tepak Oleh Perajin Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.* Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh data mengenai Proses Pembuatan Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Untuk memperoleh data mengenai Keberadaan Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini hanya satu orang, bernama Ibu Sayuti berumur 70 tahun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui (1) proses pembuatan anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pembuatannya dikerjakan dengan beberapa tahap, mulai dari proses pemilihan daun lontar, pengukuran, pengiratan, penganyaman awal, pembuatan lingkaran pada dasar anyaman, pembuatan sisi anyaman bakul, pemasangan tali rapih pada bagian atas bakul, hingga pada proses penyelesaian. Alat yang digunakan adalah pisau, penyusuk / tusukan (*Sulang*) dan cutter. (2) Prospek kerajinan anyaman *Tepak* tersebut adalah semakin banyaknya permintaan masyarakat terhadap anyaman *Tepak*, kiranya masyarakat dapat melestarikan budaya lokal sebagai khasanah kekayaan budaya nusantara namun kenyataan yang ada ditempat tersebut banyak masyarakat yang kurang peduli bahkan keluarga perajin sendiri pun tidak peduli sedangkan usia perajin sudah 70 tahun. (3) Keberadaan Anyaman *Tepak* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, banyak pemuda yang tidak tertarik membuat kerajinan bakul, karena menganggap proses pembuatannya sangat sulit, dan adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi dengan bebas masuk mempengaruhi budaya kita serta kurangnya kesadaran untuk melestarikan budaya kita kembali dan banyaknya bahan-bahan rumah tangga yang beredar dari bahan plastik sehingga banyak masyarakat yang lebih membelih bahan tersebut. Jadi perajin menganyam pada saat ada pesanan.

**Kata Kunci:** Pembuatan Anyaman *Tepak*

## ABSTRACT

*The Process of Making Matting by the Craftsmen in Datara Village, Tompobulu District, Gowa Regency. Fine Arts Education Study Program. Faculty of Art and Design. Makassar public university.*

*This study aims to (1) obtain data about the process of making woven mats by artisans in Datara Village, Tompobulu District, Gowa Regency. To obtain data regarding the existence of Plaited Woven by Craftsmen in Datara Village, Tompobulu District, Gowa Regency. The subject in this study was only one person, named Mrs. Sayuti, 70 years old. The techniques used in data collection are observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that to find out (1) the process of making woven Tepak by Craftsmen in Datara Village, Tompobulu Subdistrict, Gowa Regency, the manufacture is done in several stages, starting from the process of selecting palm leaves, measuring, slicing, initial weaving, making circles on a woven base, making basket side, installation of neat rope on the top of the basket, until the finishing process. The tools used are knives, piercing (puncture) and cutter. (2) The prospect of the Tepak woven craft is the increasing public demand for Tepak plaits, presumably the public can preserve the local culture as a treasure trove of archipelago culture, but the reality is that there are many people who do not care even the crafter's own family does not care while the craftsmen have 70 years. (3) Existence of Tepak Woven based on the results of research conducted by researchers, in Datara Village, Tompobulu Subdistrict, Gowa Regency, many young people were not interested in making baskets, because they considered the manufacturing process to be very difficult, and the influence of modernization and globalization freely influencing our culture and the lack of awareness to preserve our culture again and the large number of household materials circulating from plastic materials so that many people are more caring for the material. So craftsmen weave when there are orders.*

**Keywords:** *Making Tepak Woven (baskets)*

## ENDAHULUAN

Dalam perkembangan kerajinan usantara nenek moyang kita telah banyak meninggalkan hasil kerajinan nusantara, baik fatnya terapan maupun non terapan. Hasil

kerajinan tersebut mestinya harus tetap terpelihara dan lestari ditangan generasi muda sebagai pelanjut dalam mempertahankan kebudayaan asli bangsa kita. Namun pada kenyataannya dilapangan hanya sebagian kecil

yang sadar serta hatinya tergugah untuk melanjutkan kerajinan tersebut. Hal yang menjadi penyebab mengapa mereka enggan melestarikan kebudayaan leluhur itu, karena modernisasi dan globalisasi dengan bebas masuk mempengaruhi budaya kita.

Sebagai contohnya, bakul sebagai salah satu karya kerajinan leluhur sudah hampir hilang, bahkan sangat sulit lagi ditemukan orang-orang yang mampu membuatnya. Posisi bakul saat ini telah tergeser oleh hadirnya perabotan rumah tangga yang fungsinya sama dan sering kita jumpai perabotan rumah tangga tersebut terbuat dari plastik dan logam yang notabeneanya akan mengganggu kesehatan tubuh kita.

Hal ini menjadi bumerang bagi generasi kita. Perabotan semacam itu lambat laun akan memberikan efek negatif terhadap sistem kerja organ tubuh kita Oleh karna itu perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembalikan kelestarian sebagai salah satu warisan leluhur kita.

Dilihat dari bahan pembuatannya, bakul dapat dibuat dari bahan seperti daun lontar, rotan dan bambu. Namun diantara semua bahan yang

dapat dibuat bakul hanya daun lontarlah yang paling mudah untuk pembuatan bakul.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan satu keluarga yang masih mempertahankan kerajinan di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Namun di tempat itu sendiri banyak pemuda yang tidak tertarik membuat kerajinan bakul, karena menganggap bahwa proses pembuatannya sangat sulit. Di desa itu sendiri bakul sering disebut dengan sebutan *Tepak*. Oleh karena itu maka sangat perlu memahami proses pembuatan *Tepak* sebagai salah satu upaya dalam melestarikan karya seni asli bangsa kita.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pembuatan Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” yang merupakan salah satu hasil penciptaan masyarakat Sulawesi Selatan yang sampai sekarang masih dibuat dan dipergunakan masyarakat sebagai perabotan rumah tangga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Pembuatan Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Prospek Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
3. Bagaimana Keberadaan Anyaman *Tepak* oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kerajinan berasal dari kata rajin yang berarti suka bekerja, getol, sungguh-sungguh bekerja, selalu giat, kap kali, terus menerus. kerajinan adalah kegiatan kagetolan barang yg dihasilkan melalui kerajinan tangan (Departemen Pendidikan Nasional 2008:1/34).

Menurut S. Wahyudi dan Magimin Darmiyanto (1970:3) pengertian anyaman ialah suatu usaha dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara atau teknik susup-menyusup antara tegak lurus terhadap si pengayam, berhadapan dengan sipengayam. Sedangkan pakan ialah pita atau daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi Menurut Poerwadarminta (1976:792) mengartikan bahwa kerajinan berasal dari kata

“rajin” yang artinya selalu berusaha, suka bekerja, giat dan sungguh-sungguh. Pendapat ini dipertegas lagi dalam buku pengetahuan teknologi kerajinan anyam (Bahria, 1999:7) yang mengatakan bahwa kerajinan adalah suatu kegiatan yang terampil, cekatan dan cakap dalam pencapaian pembuatan barang atau benda. Jadi kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau membuat sesuatu barang yang dilakukan atas dasar keterampilan, cekatan dan cakap. “Kerajinan adalah cabang seni yang memerlukan kriya yang tinggi sehingga hampir-hampir senimannya tidak sempat berekspresi secara baik, misalnya ukiran kayu, anyaman-anyaman, seni kerajinan logam (emas dan perak) dan sebagainya” (Wahid, 1994:18).

#### **a. Unsur yang berpengaruh pada kerajinan**

Setiap kelahiran karya seni didukung oleh tiga unsur utama, yaitu tersediaanya bahan, perasaan manusia dan sumber ide srta daya cipta. Ketiga unsur inii tampil secara utuh, artinya saling berkaitan dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

- 1) Unsur bahan

Alam Indonesia menyajikan bahan yang kaya, baik yang berasal dari hutan, daratan maupun dari pegunungan. Bahkan ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Ada juga yang berasal dari tanah dan batuan serta biji logam. Setiap jenis bahan tersebut masih dapat dimanfaatkan bahkan sampingannya buat kerajinan. Untuk keperluan seni kerajinan setiap bahan memiliki ciri khas. Ciri ini dapat dilihat atau tampak visual dan dapat diraba. Secara visual atau fisik bahan menampilkan warna, ukuran dan tekstur selain itu juga dapat dibedakan dari kasar licinnya, basah, kering, dan sebagainya. Ciri bahan tersebut dapat diolah menjadi sebuah karya untuk menampilkan nilai-nilai artistiknya.

## 2) Unsur manusia

yang dimaksud dengan unsur manusia dalam seni kerajinan ini ialah para pengrajin yang ikut menentukan kualitas seni kerajinan. Para pengrajin sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat dalam menghasilkan karya kerajinan mendapat pengaruh dari kebudayaan setempat. Bakat kerajinan dari para pengrajin menjadi jaminan dari kualitas kerajinan. Bakat ini tampak pada nilai-nilai artistik dan nilai

teknik seni kerajinan yang di setiap daerah berbeda. Bakat seni kerajinan pada masyarakat tradisional diwariskan secara turun menurun, selanjutnya bakat ini dibina dan dikembangkan terus sesuai dengan tuntutan baru dalam perkembangan seni kerajinan. Perkembangan seni kerajinan ini menyangkut dalam peningkatan teknik pengerjaan dan daya kreatifitas untuk memenuhi permintaan dari luar ketika karya kerajinan menjadi barang dagangan.

## 3) Sumber ide dan daya cipta

Kerajinan sebagai karya seni tidak dapat dilepaskan dari ide atau cita rasa para pengrajinnya sebagai seniman. Dengan demikian sumber ide dan daya cipta memegang peranan penting dalam seni kerajinan. Dalam seni kerajinan ialah sebagai hasil pemikiran yang menentukan corak, jenis kerajinan dan yang menentukan kualitas seni dan teknik kerajinan. Adapun daya cipta dalam seni kerajinan harus diartikan sebagai tenaga yang mendorong perbuatan mencipta. Kekuatan daya cipta inilah yang mampu melahirkan bentuk dan corak kerajinan baru.

Dalam masyarakat pada masa lampau ide yang mendukung terciptanya seni kerajinan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Baik pada masyarakat petani maupun pada masyarakat penguasa pemerintahan, sumber ide seni kerajinan tidak muncul dari pribadi pada pengrajin. Para pengrajin meneruskan ide seni tersebut dari tradisi seni yang berlaku, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab seni kerajinan tidak mengalami perubahan. Lain halnya untuk kalangan masyarakat moderen, dimana nilai-nilai tradisi tidak banyak lagi berbicara, terdapat kecendrungan lahirnya kebebasan ide dalam seni kerajinan.

#### **b. Jenis Kerajinan**

Berdasarkan jenisnya, kerajinan di nusantara dikelompokkan menjadi:

- 1) Anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, daun lontar, daun pandan, daun pisang, enceng gondok, dan lain-lain. Contohnya: topi, tas, keranjang dan lain-lain.
- 2) Kulit, adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau kulit sintetis. Contohnya: tas, sepatu, wayang dan lain-lain.
- 3) Logam, ialah kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti besi, perunggu, emas, perak. Sedangkan teknik yang digunakan biasanya menggunakan sistem cor, ukir, tempat atau sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Contohnya pisau, barang aksesoris, dan lain-lain.
- 4) Ukir kayu, yaitu kerajinan yang menggunakan bahan dari kayu yang dikerjakan atau dibentuk menggunakan tatah ukir. Kayu yang biasanya digunakan adalah: kayu jati, mahoni, waru, sawo, nangka dan lain-lain. Contohnya mebel, relief dan lain-lain.
- 5) Merangkai, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan kerang, kertas, manik-manik, dan lain-lain. Contohnya: kalung, janur, tirai dan lain-lain.
- 6) Batik, yaitu seni membuat pola hias di atas kain dengan proses teknik tulis (casting) atau teknik cetak (printing). Contohnya: baju, gaun dan lain-lain.
- 7) Keramik, adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir)

sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hias yang indah.

Contohnya: gerabah, piring dan lain-lin.

## **METODE**

Pengumpulan data dalam proses pembuatan anyaman *Tepak* dari daun lontar di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, studi pustaka dengan penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Teknik Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data dengan membaca berbagai literature tentang kondisi masyarakat baik secara geografis dan social budayanya. Data didapatkan melalui kalangan birokrasi/ pemerintah dan dokumen dari instansi.

### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap anyaman dari daun lontar Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, alat yang digunakan, langkah-langkah pembuatan serta faktor penunjang dan penghambat.

### 3. Teknik wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperkuat hasil observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah di uraikan kepada perajin.

### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah berupa foto-foto atau video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Seperti telah disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sebaiknya ada data tambahan seperti dokumen. Jenis datanya dituangkan kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto atau video.

Disamping dokumen pribadi dan dokumen resmi, penggunaan kamera foto atau video untuk mendapatkan gambar tentang alat dan bahan yang digunakan perajin dalam membuat kerajinan anyaman bakul serta mengambil gambar bagaimana proses pembuatan kerajinan anyaman tersebut.

Disamping dokumen pribadi dan dokumen resmi, penggunaan foto sangat besar manfaatnya untuk melengkapi sumber data.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Proses Pembuatan Anyaman *Tepak* di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap persiapan alat dan bahan, tahap pengerjaan dan finishing.

### **1) Tahap persiapan alat dan bahan**

Alat yang digunakan dalam Proses Pembuatan Anyaman *Tepak* di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dibagi menjadi alat utama dan alat tambahan. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

#### **1. Pisau (*Kandao*)**

Fungsi pisau adalah sebagai alat untuk membelah daun lontar menjadi beberapa bagian.

#### **2. Penyusuk atau tusukan (*sulang*)**

#### **3. Alat Ukur (*Passanga*)**

Alat ukur (*Passanga*) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui besaran atau lebarnya daun lontar yang akan di anyam.

### **2) Tahap Pengerjaan Anyaman *Tepak***

Proses pengerjaan *Tepak* daun lontar oleh perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilakukan dengan beberapa tahap dari mempersiapkan

#### **1. Pengukuran Daun Lontar**

Setelah memilih daun lontar yang akan dianyam maka perajin mengukur daun lontar dengan menggunakan alat ukur hasil buatan perajin sendiri dengan menggunakan pisau sebagai alat bantu, perajin sendiri sering menyebut alat ukur itu dengan sebutan *Disanga*'

bahan baku, pemilihan daun lontar, pembelahan, pengukuran, penganyaman, sampai pada tahap akhir.

Bahan daunlontar yang digunakan untuk membuat kerajinan *Tepak* bukanlah sembarang daun, sebaiknya gunakan daun lontar yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena memiliki keuletan yang bagus, tidak mudah patah, serta memiliki serat yang sangat halus.

#### **2. Proses Pemilihan Daun Lontar**

Proses pemilihan daun lontar ini dilakukan agar daun lontar yang digunakan tidak mudah patah.

#### **3. Proses Pengiratan (*Disanga*)**



Daun lontar yang sudah dibelah kemudian diirat, dengan ukuran yang sudah ditentukan.

#### 4. Proses Penganyaman

Menganyam berarti mengatur bilahan-bilahandaun lontar atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyalang. Anyaman yang digunakan biasa disebut anyaman rapat, karena irisan-irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat.

##### a. Anyaman dasar

Anyaman dasar adalah awal dari proses penganyaman yaitu dengan mengatur iratan-iratan daun lontar yang sudah disediakan.

##### b. Proses pertengahan anyaman

##### c. Pembuatan lingkaran pada dasar anyaman

##### d. Pembuatan sisi anyaman bakul

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menguraikan hasil penelitian yang telah di peroleh dilapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan kenyataan yang didapat di lapangan.

Alat dan bahan yang digunakan telah dipaparkan pada penyajian hasil temuan dan merupakan peralatan yang sangat sederhana. Pada kenyataannya pengrajin anyaman *Tepak* masih bekerja secara tradisional, belum menggunakan mesin, mungkin disebabkan karena belum pernah mendapatkan kesempatan pembinaan dari pemerintah atau instansi yang terkait baik berupa alat maupun peningkatan kualitas dan kuantitas produksi barang. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan bakul seperti Pisau, cutter dan penyusuk atau tusukan. Perajin menggunakan pisau yang sudah berkarat untuk pengiratan anyaman yang digunakan saat membelah, seharusnya menggunakan pisau yang baru dan lebih tajam

#### 4. Langkah-langkah proses pembuatan kerajinan anyaman *Tepak* yaitu

Bahan daun lontar yang digunakan untuk membuat kerajinan *Tepak* bukanlah sembarang daun, sebaiknya gunakan daun lontar yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena memiliki keuletan dan serat yang sangat halus serta tidak mudah patah

Setelah memilih daun lontar yang akan dianyam maka perajin mengukur daun lontar dengan menggunakan alat ukur hasil buatan sendiri dengan menggunakan pisau sebagai alat bantu, perajin sendiri sering menyebut alat ukur tersebut dengan sebutan *Disanga'*

Hasil dari potongan daun lontar tersebut ditentukan belahannya mulai diirat atau diraut dengan menggunakan pisau raut dan alat peraut yang dibuat oleh perajin sendiri. Daun lontar yang sudah dibelah kemudian diirat, dengan ukuran yang sudah ditentukan. Kemudian penganyaman, Menganyam berarti mengatur bilahan-bilahan daun lontar atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyalang. Anyaman yang digunakan biasa disebut anyaman rapat, karena irisan-irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat, Setelah itu perajin mulai penganyaman dasar yaitu awal dari proses penganyaman dengan mengatur iratan-iratan daun lontar yang sudah disediakan. Mulailah penganyaman, sebelum terbentuk ambillah tulang dari bilahan bilahan daun lontar untuk dijadikan sebagai pengikat bagian dasar anyaman *Tepak*, sebagai pengikat bagian bawah

bakul, kemudian dibentuklah sisi anyaman bakul, setelah terbentuk maka ambillah tali rapih sebagai pengikat bagian atas bakul agar bakul yang digunakan lebih kuat dan awet. Setelah itu Tahap penyelesaianakhir, hasil akhir perajin memotong bagian-bagian dari daun lontar yang kelihatan panjang untuk merapikan anyaman. Untuk selanjutnya bakul siapun tuk dipasarkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Proses Pembuatan Anyaman *Tepak* Oleh Perajin di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan anyaman *Tepak* memiliki beberapa proses. Proses-proses tersebut secara berurutan, yaitu dari proses pemilihan daun lontar, pengukuran, pengiratan, pembelahan, penganyaman, sampai pada setelah itu tahap penyelesaian akhir, hasil akhir perajin memotong bagian-bagian dari daun lontar yang kelihatan panjang untuk merapikan anyaman. setelah itu bakul diangkat di tempat yang lebih

aman dan diatur dengan rapi, Untuk selanjutnya bakul siap untuk dipasarkan.

## 2. Prospek kerajinan anyaman *Tepak*

Prospek anyaman *Tepak* tersebut adalah semakin banyaknya permintaan masyarakat menengah dan bawah terhadap anyaman *Tepak*, kiranya masyarakat dapat melestarikan budaya lokal sebagai khasanah kekayaan budaya nusantara namun kenyataan yang ada ditempat tersebut banyak masyarakat yang kurang peduli bahkan keluarga perajin sendiri pun tidak peduli sedangkan usia perajin sudah 70 tahun

## 3. Keberadaan Anyaman *Tepak*

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, banyak pemuda yang tidak tertarik membuat kerajinan bakul, karena menganggap proses pembuatannya sangat sulit, dan adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi dengan bebas masuk mempengaruhi budaya kita serta kurangnya kesadaran untuk melestarikan budaya kita kembali dan banyaknya bahan-bahan rumah tangga yang beredar dari bahan plastik sehingga banyak masyarakat yang lebih

membeli bahan tersebut. Jadi perajin menganyam pada saat ada pesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional 2008.”  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.

Wahyudi, S. Darmowiyono Magimin.1970.”  
*Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*. Jakarta : Depdikdup.

<https://www.google.co.id/search?q=motif+petai+silang&tbn=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwipv-iVqPLYAhUGvo8KHS5TAAoQsAQIKw&biw=1366&bih=623#imgrc=-fVi3L1QDcEquM>:

<https://www.google.co.id/search?q=contoh+anyaman+tegak&tbn=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwiV6qaP9uzYAhUBNZQKHd50CbQQsAQIKw&biw=1024&bih=494>

<http://fitri-aprilia-dwijayati.blogspot.co.id/2012/07/anyaman-dari-kertas-warna.html> Thursday, March 17, 2016 PM 2:10:34

<http://ramadiniwijaya.blogspot.co.id/2013/03/tas-pita.html> Thursday, March 17, 2016 PM 2:38:16

<http://www.anyamanplastik.com/keranjang-basket-box-kotak/49-ocar.html> Thursday, March 17, 2016 PM 2:49:30

Soehadji. M. 1981. *Seni dan Kerajinan*. Asri Yogyakarta: Jurusan Seni Kriya STSRI.

Wahyudi. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Wahyuono, 1980. *Pengetahuan Kerajinan Tangan*, Malang: Tiga Serangkai.

<https://www.google.co.id/search?q=contoh+anyaman+tegak&tbn=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwiV6qaP9uzY>

[AhUBNZQKHd50CbOOsAQIKw&biw=1024&bih=494](https://www.google.co.id/search?q=motif+petai+silang&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwipv-iVqPLYAhUGvo8KHS5TAAoQsAQIKw&biw=1366&bih=494)

<https://www.google.co.id/search?q=motif+petai+silang&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwipv-iVqPLYAhUGvo8KHS5TAAoQsAQIKw&biw=1366&bih=623#imgrc=-fVi3L1QDcEquM>:

<https://www.google.co.id/search?q=bambuu&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwi-gJK-ftLYAhUV3o8KHZ2JBZEOsAQIOw&biw=1366&bih=623#imgdii=K7YeLkbVoGrSJM:&imgrc=KJlhMZtxiAlb0M>:

<https://www.google.co.id/search?q=daun+kelapa&oq=daun+kelapa&aqs=chrome..69i57j0j69i60j0l3.3615j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

[https://www.google.co.id/search?q=rotan&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiJs\\_CjsfLYAhXLpI8KHULmBt4Q\\_AUICigB&biw=1366&bih=623#imgrc=nZRciZXXST4c9M](https://www.google.co.id/search?q=rotan&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiJs_CjsfLYAhXLpI8KHULmBt4Q_AUICigB&biw=1366&bih=623#imgrc=nZRciZXXST4c9M):

[https://www.google.co.id/search?q=gambar+daun+lontar&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=FRtxMfMgP6qpoM%253A%252CINbT3YZE5LYk-M%252C.&usg=\\_\\_S-g6\\_GDh5kYpuPc\\_AG7-v4Ivzas%3D&sa=X&ved=0ahUKEwj4rpG9t\\_LYAhVHpY8KHZSKBqMQ9QEINTAC#imgrc=FRtxMfMgP6qpoM](https://www.google.co.id/search?q=gambar+daun+lontar&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=FRtxMfMgP6qpoM%253A%252CINbT3YZE5LYk-M%252C.&usg=__S-g6_GDh5kYpuPc_AG7-v4Ivzas%3D&sa=X&ved=0ahUKEwj4rpG9t_LYAhVHpY8KHZSKBqMQ9QEINTAC#imgrc=FRtxMfMgP6qpoM):